

ANALISIS DETERMINASI BIAYA PRODUKSI DENGAN PENDEKATAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* (ABC SYSTEM) (STUDI KASUS DI UD. PRIMA BHAKTI KARAWANG)

**Ade Suhara
Bona Herman Sianturi**

Program Studi Teknik Industri, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Jl. HS. Ronngowaluyo, Teluk Jambe Timur, Karawang

Email; ade.suhara@ubpkarawang.ac.id

Bonahermans.sianturi@gmail.com

ABSTRACT

UD. Prima Bhakti is a food industry that is engaged in processing cassava into cassava chips which are located at Jalan Kemuning, Karangligar Village, West Telukjambe District, Karawang District, West Java.

This factory experienced problems in the system of controlling high production costs which impacted on rising selling prices. The occurrence of production costs swelling due to the lack of good cost management. The costing used by the company is currently based on past cost data which is then made an estimated cost that will occur.

From the above problems carried out a study of the design of the cost of production through the approach of Activity Based Costing (ABC). Activity Based Costing method is a method of calculating costs that imposes first costs on activities, then on products based on the use of activity by each product. Activity Based Costing System method identifies the activities carried out, tracing the costs to these activities and then using various cost drivers to trace costs, activities to cost objects.

Key words: Cassava chips, cost of production, activity based costing

ABSTRAK

UD. Prima Bhakti merupakan industri makanan yang bergerak di bidang pengolahan singkong menjadi keripik singkong yang beralamat di Jalan Kemuning Desa Karangligar Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang Jawa Barat.

Pabrik ini mengalami permasalahan pada sistem pengendalian biaya produksi yang tinggi yang berimbas pada naiknya harga jual. Terjadinya pembengkakan biaya produksi dikarenakan belum adanya manajemen biaya yang baik. Penetapan biaya yang dipakai perusahaan saat ini didasarkan pada data biaya masa lalu yang kemudian dibuat taksiran biaya yang akan terjadi.

Dari permasalahan di atas dilakukan suatu penelitian mengenai rancangan harga pokok produksi melalui pendekatan *Activity Based Costing* (ABC). Metode *Activity Based Costing* adalah metode kalkulasi biaya yang membebaskan biaya pertama-tama pada aktivitas, lalu pada produk berdasarkan penggunaan aktivitas oleh setiap produk. Metode *Activity Based Costing System* mengidentifikasi aktivitas yang dilaksanakan, menelusuri biaya keaktivitas tersebut dan kemudian menggunakan berbagai pemicu biaya (*cost drivers*) untuk menelusuri biaya, aktivitas ke objek biaya.

Kata kunci : Keripik singkong, harga pokok produksi, activity based costing

I. PENDAHULUAN

Pabrik ini mengalami permasalahan pada sistem pengendalian biaya produksi yang tinggi yang berimbas pada naiknya harga jual. Terjadinya pembengkakan biaya produksi dikarenakan belum adanya manajemen biaya yang baik. Penetapan biaya yang dipakai perusahaan saat ini didasarkan pada data biaya masa lalu yang kemudian dibuat taksiran biaya yang akan terjadi atau masih bersifat tradisional.

Dengan meningkatnya harga jual akan mengakibatkan daya saing perusahaan menurun. Hal ini tentunya dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan harus memiliki daya saing yang tinggi. Daya saing perusahaan berkaitan dengan *quality*, *cost*, *delivery* dan *service*. Perusahaan harus mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang baik, harga yang rendah, pengiriman yang cepat dan memiliki pelayanan yang memuaskan. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan manajemen yang efisien dan kompetitif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Estimasi Biaya

Estimasi biaya merupakan bagian yang integral dengan *financial accounting*. Biaya (*cost*) berbeda dengan beban (*expense*), *cost* adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa, sedangkan beban (*expense*) adalah *expired cost* yaitu pengorbanan yang diperlukan atau dikeluarkan untuk merealisasi hasil, beban ini dikaitkan dengan revenue pada periode yang berjalan

2.2 Konsep Biaya

1. Biaya Alternatif (*Opportunity cost*) biasa disebut juga dengan “ongkos sosial” Biaya ini relatif paling penting bagi para ekonom, karena timbulnya biaya ini berkaitan dengan adanya kelangkaan dan keterbatasan sumber daya. Misalnya, bila produsen memutuskan untuk membuat yang telah ditentukan maka inputnya sebetulnya bisa untuk barang lainnya, sehingga ada yang dikorbankan.
2. Biaya Akuntansi (*Account Cost*)
Biaya-biaya yang besar dikeluarkan oleh produsen untuk sebuah produksi. Misalnya, ongkos depresiasi, ongkos historis, dan sebagainya.
3. Biaya Ekonomi (*Economic Cost*).
Ongkos yang menunjukkan berapa biaya yang harus dikeluarkan agar sumber daya dapat digunakan pada suatu proses produksi

2.3 Kalsifikasi Biaya

1. Klasifikasi biaya untuk menilai perediaan dan perhitungan laba
2. Klasifikasi biaya untuk perencanaan dan pengendalian, berdasar kaitannya fluktuasi volume produksi dan penjualan, dan berdasarkan penetapannya.

2.4 Activity Basic Costing (ABC)

Activity-Based Costing (ABC) adalah suatu sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar dan sifat yang ada dan perluasan dari aktivitasnya. ABC memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas untuk

2.5 Manfaat Activity Based Costing System (ABC Sytem)

Manfaat dari penerapan metode Activity Based Costing System adalah:

1. Informasi Berlimpah Tentang Aktivitas.
Metode *Activity Based Costing System* menjadikan aktivitas sebagai titik pusat perhatian persnil organisasi. Berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas diidentifikasi dan disediakan bagi personel untuk memungkinkan personel memahami hubungan antara produk dan jasa dengan aktivitas dan hubungan antara aktivitas dengan sumber daya.
2. Fasilitas untuk Menyusun *Activity Based Costing System*.

Digunakan untuk memberikan layanan bagi *costumer*. Maka kemungkinan keberhasiian percapaiannya akan semakin tinggi karena perhatian dan usaha personel ditujukan ke penyebab terjadinya biaya yaitu aktivitas.

3. *Cost Produk dan Jasa yang Akurat dan Multidimensi.*

Metode *Activity Based Costing System* menyediakan biaya per *cost object* secara akurat sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh personel sebagai dasar yang dapat diandalkan untuk menetapkan kebijakan harga jual produk dan jasa. Metode *Activity Based Costing System* menjadi sarana yang efektif untuk memberdayakan karyawan melalui penyediaan informasi biaya tentang aktivitas yang menjadi tanggung jawab karyawan bersangkutan.

Activity Based Costing System mengambil biaya overhead dan membebaninya ke produk berdasarkan tolak ukur penggunaan. Semakin banyak aktivitas suatu aktivitas dibutuhkan maka semakin banyak biaya yang diciptakannya. Untuk menelusuri hubungan ini, suatu system *Activity Based Costing* membeban biaya terhadap produk berdasarkan jumlah aktivitas yang produk butuhkan. Metode *Activity Based Costing System* menyediakan informasi biaya bagi personel untuk merencanakan *improvement* terhadap aktivitas.

Untuk mengembangkan suatu biaya per aktivitas, biaya *overhead* total dari aktivitas di bagi dengan jumlah aktivitas yang dilaksanakan. Hal ini mendapatkan biaya peraktivitas dan tolak ukur produktivitas untuk setiap tujuan *overhead*.

$$\text{Biaya peraktivitas} = \frac{\text{Sumber daya yang dikonsumsi}}{\text{Pengeluaran}}$$

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Langkah- langkah Penelitian

1. Identifikasi Masalah
Masalah yang akan dibahas adalah bagaimana menentukan besarnya biaya berdasarkan aktivitas - aktivitas perusahaan atau disebut juga dengan metode *Activity Based Costing* (ABC)
2. Studi Lapangan
Pencatatan secara langsung dan sistematis serta wawancara
3. Studi Literatur
Menggunakan jurnal internet dan buku pendukung
4. Pengumpulan Data
 - Data umum
 - Data Khusus
5. Pengolahan Data
 1. Menentukan alokasi biaya produksi
 2. Menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) tiap produk
 3. Komparasi biaya tradisional dengan metode ABC
6. Analisa dan Pembahasan
Analisis perbandingan Metode *Activity Based Costing System* dengan sistem sekarang yang diterapkan di perusahaan dalam pembebanan tiap biaya, biaya manufaktur serta kontribusi Metode *Activity Based Costing System* dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen.
7. Kesimpulan dan saran

Berisi mengenai kesimpulan yang dapat ditarik dari studi kasus ini kemudian didapatkan saran dan masukan yang berguna bagi perusahaan.

IV. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN

DATA 4.1 Pengumpulan Data

Data yang berkaitan dengan aktivitas kegiatan produksi meliputi:

1. Jumlah *input* yang dibutuhkan seperti bahan-bahan, tenaga kerja, mesin, peralatan, energi dan depresiasi mesin
2. Proses produksi yang meliputi aktivitas-aktivitas produksi
3. Jumlah produksi keripik singkong yang dihasilkan
4. Total biaya yang terjadi dalam produksi keripik singkong
5. Total harga jual produk jadi keripik singkong.

4.2 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perhitungan Presentase Produk

Berikut ini adalah data total *output* produk yang kemudian dibagi berdasarkan jenis produk keripik singkong di UD. Prima Bhakti Karawang.

Tabel 4.12. Total *Output* per Produk Keripik Singkong

No.	Jenis Rasa	Total Output	Out Put / Produk (Kg)
1	Balado	99.855	26.961
2	Jagung Bakar		14.978
3	Keju		13.980
4	Pecal		7.988
5	Lada Hitam		9.986
6	Bawang Pedas		14.978
7	Sapi Panggang		10.984
Total			99.855

Sumber: UD. Prima Bhakti Karawang.2016

Untuk menghitung persentase per produk mengikuti formulasi berikut ini.

$$\% \text{ Produk} = \frac{\text{Produk}}{100\%}$$

Contoh:

$$\frac{26.961}{99.855} \quad 100\% = 27\%$$

% Keripik Balado =

Dengan berdasarkan contoh perhitungan di atas, persentase produk keripik singkong lainnya dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut di bawah ini:

No.	Jenis Rasa	Total Output (Kg)	Output / Produk (Kg)	Persentase / Produk (%)
1	Balado	99.855	26.961	27
2	Jagung Bakar		14.978	15
3	Keju		13.980	14
4	Pecal		7.988	8
5	Lada Hitam		9.986	10
6	Bawang Pedas		14.978	15

7	Sapi Panggang	10.984	11
Total		99.855	100

Sumber: UD. Prima Bhakti Karawang.2016

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) System

Berdasarkan hasil penelusuran sumber daya aktivitas, beberapa informasi tambahan dari lapangan untuk bulan Desember 2015 dilakukan pembebanan biaya produksi keripik singkong menggunakan *Activity Based Costing (ABC) System*. Biaya-biaya aktivitas dalam pembuatan keripik singkong diuraikan dalam Tabel berikut :

No	Jenis Rasa Keripik	Volume Produksi (Kg)	Total Volume Produksi (Kg)	Total Biaya Langsung (Rp.)	Total Biaya Overhead (Rp.)	Biaya Langsung (Rp.)	Biaya Overhead (Rp.)	Biaya Langsung + Biaya Overhead	HPP / Kg
1	Balado	21.767				63261352	56231010	119492362	4432
2	Jagung Bakar	19.046				35144413	56231010	91375423	6101
3	Keju	17.822				32802704	56231010	89033713	6369
4	Pecal	5.850	97.953	234.300.000	393.617.070	18743061	56231010	74974071	9386
5	Lada Hitam	6.394				23431173	56231010	79662183	7977
6	Bawang Pedas	7.346				35144413	56231010	91375423	6101
7	Sapi Panggang	19.727				25772883	56231010	82003892	7466

Sumber: Data diolah.2016

No	Jenis Rasa Keripik	HPP / Kg
1	Balado	4432
2	Jagung Bakar	6101
3	Keju	6369
4	Pecal	9386
5	Lada Hitam	7977
6	Bawang Pedas	6101
7	Sapi Panggang	7466

Tabel 4.25. Rekapitulasi HPP Menggunakan Sistem ABC

Sumber: Data diolah.2016

3. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode Tradisional

Perhitungan harga pokok produksi pada UD. Prima Bhakti Karawang sekarang ini adalah dengan menggunakan metode tradisional. UD. Prima Bhakti Karawang menggunakan metode tradisional yang pembagian biaya overheadnya merata untuk setiap jenis rasa keripik singkong. Rumus perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional yaitu :

$$\text{Biaya Langsung} = \frac{\text{Volume Produksi}}{\text{Total Volume Produksi}} \times \text{Total Biaya Langsung}$$

$$\text{Biaya Overhead} = \frac{\text{Total Biaya Overhead} \times \text{Total Volume Produksi}}{\text{Total Biaya Langsung}}$$

$$\text{HPP dengan Metode Tradisional} = \frac{\text{Biaya Langsung} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Volume Produksi}}$$

Perhitungan harga pokok produksi untuk tiap jenis keripik ubi dan semua periode dapat dilihat pada Tabel 4.24.

Tabel 4.26. Perhitungan HPP dengan Metode Tradisional

No	Jenis Keripik	Volume Produksi (A) (Kg)	Total Volume Produksi (B) (K)	Total Biaya Langsung* (C) (Rp)	Total Biaya Overhead* (D) (Rp)	Biaya Langsung (A / B * C) (Rp)	Biaya Overhead (A / B * D) (Rp)	Biaya Langsung + Biaya Overhead	HPP/kg (X / A) (Rp)
1	Balado	21.767	97.953	234.300.000	393.617.067	63.261.352	106.277.199	169.538.55	6.288
2	Jagung bakar	19.046				35.144.413	59.041.575	94.185.988	6.288
3	Keju	17.822				32.802.704	55.107.572	87.910.276	6.288
4	Pecal	5.850				18.743.061	31.487.789	50.230.850	6.288
5	Lada hitam	6.394				23.431.173	39.363.678	62.794.851	6.288
6	Bawang pedas	7.346				35.144.413	59.041.575	94.185.988	6.288
7	Sapi panggang	19.727				25.772.883	43.297.680	69.070.563	6.288

Sumber: Data diolah.2016

Tabel 4.27. Rekapitulasi HPP Menggunakan Sistem Tradisional

No	Jenis Keripik	HPP/kg
1	Balado	6.288
2	Jagung bakar	6.288
3	Keju	6.288
4	Pecal	6.288
5	Lada hitam	6.288
6	Bawang pedas	6.288
7	Sapi panggang	6.288

Sumber: Data diolah.2016

4. Perbandingan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan Metode ACTIVITY Based Costing (ABC) dengan Metode Tradisional

No	Jenis Keripik	HPP Sistem		Selisih
		Tradisional	Sistem ABC (Rp.)	
1	Balado	6.288	4432	1.856
2	Jagung bakar	6.288	6101	187
3	Keju	6.288	6369	-81
4	Pecal	6.288	9386	-3.098
5	Lada hitam	6.288	7977	-1.689
6	Bawang pedas	6.288	6101	187
7	Sapi panggang	6.288	7466	-1.178

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode ABC dan metode tradisional menunjukkan adanya perbedaan harga pokok yang akan menentukan harga jual produk tersebut. Oleh karena itu, penetapan harga jual (missal : keripik singkong rasa balado) dapat diturunkan berdasarkan perolehan nilai hpp yang sebenarnya. Sebaliknya, penetapan harga jual (missal : keripik rasa pecal) dapat ditingkatkan berdasarkan harga pokok produksinya.

Dengan penetapan harga jual yang baru, perusahaan dapat meningkatkan daya saing dalam penjualan produk (contoh : memberi diskon untuk keripik balado) di atas harga pokok produksi tanpa harus mengalami kerugian karena menjual di bawah harga normal

V. ANALISA DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisa

1. Analisa Perbandingan pembebanan biaya bahan baku

Biaya bahan baku dan bahan tambahan ini merupakan biaya produksi langsung. Hasil perhitungan besarnya biaya bahan dengan metode *Activity Based Costing* dengan metode yang digunakan perusahaan saat ini adalah sama dikarenakan prosedur pembiayaannya sama dengan sistem yang ada diperusahaan sekarang ini atau sistem lama

2. Analisis Pembebanan Biaya Penyusutan atau Defresiasi

Pembebanan biaya penyusutan *Activity Based Costing Sistem* dan sistem lama yang masih dipergunakan oleh perusahaan selama ini untuk pembuatan keripik singkong adalah ada selisih yang signifikan. Besarnya biaya penyusutannya adalah sebagai berikut:

1. Metode konvensional biaya depresiasi (penyusutan) sebesar Rp.12.378.357.
2. Metode *Activity Based Costing* biaya depresiasinya adalah depresiasi mesin dan peralatan Rp. 2.213.882 + depresiasi gedung sebesar Rp. 10.007.967 + depresiasi inventaris kecil Rp. 17.111 + depresiasi transportasi kantor Rp. 1.219.167 = Rp. 13.458.067.

3. Analisis Perbandingan Profitabilitas

Analisis perbandingan profitabilitas dilakukan atas pembebanan biaya sistem lama dengan metode *Activity Based Costing System*. Ukuran profitabilitas yang dipakai adalah *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin dengan menggunakan sistem lama dan *Activity Based Costing Sistem* dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3. *Gross Profit Margin* 97.953 Kg Produk Keripik Singkong

Jenis Biaya	Sistem Lama (Rp)	<i>Activity Based Costing System</i> (Rp)
Penjualan	1.160.688.000	1.160.688.000
Biaya Produksi	620.006.592	620.817.562
Gross Profit	540.681.408	539.870.438
Gross Profit Margin	46,58 %	46,51%

Sumber: Hasil pengolahan data.2016

5.2 Pembahasan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa produksi keripik singkong menghasilkan *gross profit*. Tetapi dengan metode *Activity Based Costing Sistem* dalam perhitungan biaya produksi bahwa sebenarnya produk keripik singkong tersebut memiliki profitabilitas yang lebih rendah daripada yang selama ini diketahui. Produk keripik singkong sebenarnya memberikan *Gross Profit* sebesar Rp. 539.917.313, (46,51%) sedangkan perhitungan lama *Gross Profitnya* sebesar Rp. 540.681.408. Jadi *Gross Profit* dengan menggunakan metode *Activity Based Costing Sistem* lebih rendah 0,07% dari sistem lama yang dipergunakan selama ini oleh perusahaan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil perhitungan metode *Activity Based Costing Sistem* yang menelusuri biaya ke aktivitas dan kemudian ke produk, total biaya produksi 97.651 Kg keripik singkong diperoleh sebesar Rp. 627.295.620. Sehingga terdapat selisih biaya produksi keripik singkong Rp. 375.000 atau 0,05% dari metode yang berlaku di perusahaan selama ini.

6.2 Saran

Sebaiknya pihak manajemen perusahaan menerapkan metode *Activity Based Costing Sistem* agar mempermudah dalam penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan yang tepat dikarenakan dalam penentuan biaya produksi yang lebih akurat dan relevan serta biaya tersebut dapat ditelusuri sampai ke produk berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi dalam menghasilkan suatu produk sehingga memberikan informasi biaya yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen dan Mowen. 2000. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Matz dan Usry. 2002. *Cost Accounting Planning and Control*. Edisi 13. Ohio: South Western Publishing Cincinnati.
- Roztocki, Narcyz. 2000. *An Integrated Activity-Based Costing and Economic Value Added System as an Engineering Management Tool For Manufacturers*. *Journal of Cost Management*.
- Widjaja, Amin. 1992. *Activity Based Costing : Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.

